

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE MC KERNAN PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 5DI MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018 (SUATU STUDI TINDAKAN KELAS)

Sabia*)

***Abstract :** This study is the application of Bandura theory (1978) that human resources are developed through the ability of action and treatment that makes human resources achieve an achievement. Classroom action research is a scientific research activity performed rationally, systematically and empirically reflective on the various actions undertaken by teachers who as well as researchers. This research hopes that the teacher can improve the learning process through a deep study of what happened in his class. The teacher at SMP Muhammadiyah 5 Makassar is no longer a practitioner, who has been satisfied with his work for years without any improvement and innovation, but also as a researcher in his field. Teachers' actions are based solely on actual and factual problems that develop in their classes. More adri it SMP Teachers are required to be able to master the curriculum, master the material, master the method, and not least the teacher must also be able to manage the class in such a way that the learning takes place actively, innovative and fun. This school action research was conducted in SMP Muhammadiyah 5 Makassar. The timing of this classroom action research begins from 1 February 2017 to 1 June 2017, with four key steps: action planning, action execution, observation (observation), and reflection, involving teachers. Technical analysis is digchised with ANOVA method. The results of this study that by following the development training with the application of learning models, teachers generally adopt and adapt the learning models in it. Based on the results of observations of teachers (especially in cycle I), obtained the information / data that there are still teachers who have not done approach McKernan method can provide changes to the value of student learning outcomes.*

Keyword: Human Resources, Classroom Action Research, Tutoring, Achievement, Teacher, Student, Learning, SMP Muhammadiyah 5 Makassar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah adalah guru.

Penelitian ini merupakan penerapan pengembangan sumberdaya manusia yang mengacu pada teori Bandura (1978) bahwa sumberdaya manusia dikembangkan kemampuannya melalui suatu tindakan dan perlakuan yang membuat sumberdaya manusia tersebut mencapai suatu prestasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar dengan menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan

pendekatan realistik di SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Meningkatkan kemampuan siswa terhadap penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMP Muhammadiyah 5 Makassar pada pembelajaran di kelas VII, VIII, IX. Penelitian tindakan sekolah ini, dilakukan dengan harapan memberikan manfaat bagi siswa, untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan aktivitas siswa di dalam belajar, meningkatkan penguasaan konsep, menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat dalam kelompok/membiasakan bekerjasama dengan teman. Manfaat bagi guru untuk memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan memperoleh alternatif baru yang dapat diterapkan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran. Manfaat bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam bidang akademis, dan meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Makassar dengan maksud untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru, karena diharapkan guru yang ada di SMP Muhammadiyah menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, lebih reflektif dan kritis terhadap perilaku muridnya, disamping karena kinerja guru belum bertumbuh secara signifikan, dan profesional agar kinerja guru lebih meningkat. Harapan penelitian ini agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap yang terjadi di kelasnya. Guru di SMP Muhammadiyah 5 Makassar tidak lagi sebagai praktisi, yang sudah merasa puas terhadap pekerjaannya selama bertahun-tahun tanpa ada adanya perbaikan dan inovasi, namun juga

sebagai peneliti di bidangnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya. Lebih dari itu Guru SMP dituntut untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan.

Penelitian tindakan kelas menurut O'Brien (2001) dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Tindakan kelas oleh Agus Kritiyanto (2010:2932), merujuk pada metode Stephen Kemmis, yaitu "Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Muhammadiyah 5 Makassar, terdapat beberapa kendala pada pembelajaran selama ini antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep.
2. Siswa kurang aktif / siswa pasif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa belum terbiasa untuk bekerjasama dengan temannya dalam belajar.
4. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
5. Hasil nilai ulangan / hasil belajar siswa pada pembelajaran rendah.
6. KKM tidak tercapai.
7. Pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.
8. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran.

Sebagai pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang

efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek intelektual dan mengesampingkan aspek pembentukan karakter. Hal ini tentu suatu hambatan bagi guru. Namun penulis ingin mengubah hambatan tersebut menjadi sebuah kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi Akademik dengan pendekatan Realistik di SMP Muhammadiyah 5 Makassar, dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti: RPP, alat peraga, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMP Muhammadiyah 5 Makassar dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar?”. Secara operasional rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut, dan apakah penerapan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi Akademik dengan pendekatan realistik di SMP Muhammadiyah 5 Makassar dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 5 Makassar?

Kajian Pustaka

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang

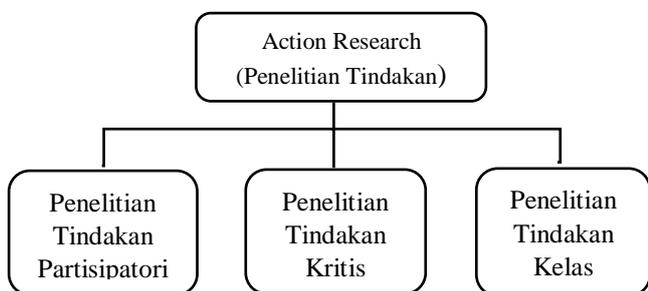
dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dan hasil kepelatihan olahraga (Agus Kristiyanto, 2010).

Tindakan kelas oleh Agus Kritiyanto (2010:2932), merujuk pada metode Stephen Kemmis, yaitu “Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.” Sedangkan Mc Niff (1992) melihat sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Agus Kritiyanto secara lebih spesifik menyusun perumusan definisi dan pengertian PTK untuk pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya,

serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran, meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya (Mulyasa, 2011 :89). Sedangkan manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagian dari penelitian tindakan (action research).

Gambar 1. Model Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tertentu.

a. Ciri-Ciri Utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
4. PTK dilaksanakan oleh guru sendiri.
5. Adanya refleksi diri.

b. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Mengidentifikasi permasalahan dalam PTK.
2. Menganalisis permasalahan dan merumuskan masalah untuk keperluan PTK.
3. Merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan contoh rumusan masalah yang diajukan.
4. Memahami tahap pelaksanaan tindakan dan cara Observasi-Interpretasi yang dilakukan sementara PTK berlangsung.
5. Memahami cara menganalisis data hasil observasi serta melakukan refleksi berkenaan dengan tindakan perbaikan yang dilaksanakan.
6. Memahami cara merencanakan tindak lanjut dalam siklus PTK.

c. Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

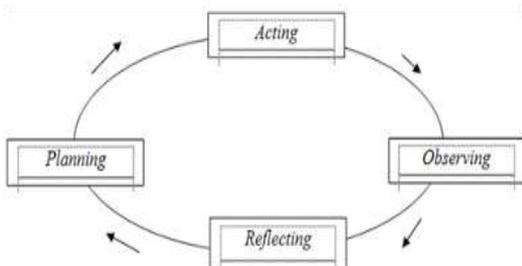
Siklus dalam penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh peneliti secara runtut. Secara umum siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas:

1. Planning (perencanaan)
2. Acting (tindakan)
3. Observing (pengobservasian)
4. Reflecting (perefleksian)

Model Penelitian Tindakan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin terdiri

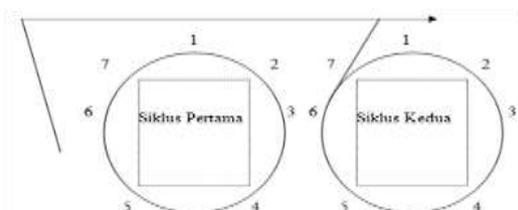
atas: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Yal tersebut dapat digambarkan pada gambar 2.

Gambar 2. Model Kurt Lewin



Hasil refleksi kemudian digunakan memperbaiki perencanaan berikutnya. Model siklus PTK sangatlah bervariasi, dan sama dengan model siklus jenis action research yang lain. Model siklus menurut Mc Kern dalam Akbar (2009:32) menyatakan bahwa ada 7 langkah yang harus dicermati yaitu: 1) analisis situasi atau kenal medan; 2) perumusan dan klarifikasi permasalahan; 3) hipotesis tindakan; 4) perencanaan tindakan; 5) implementasi tindakan dengan monitoringnya; 6) evaluasi hasil tindakan; 7) refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya, baik melalui siklus I, kemudian dilanjutkan dengan siklus II, seperti pada gambar 3.

Gambar 3. Model Mc Kernan



Tindakan kelas berisi upaya peneliti dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang harus dilakukan secara kolaboratif. Peneliti mengawali penelitian dengan upaya mengungkap

penyebab dari permasalahan yang dialami. Contoh: kesulitan siswa mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, kurang aktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesalahan konsep (miskonsepsi) yang dialami siswa. Pengungkapan masalah selanjutnya diikuti dengan upaya pemecahan masalah berupa tindakan untuk mengatasi masalah, meningkatkan kinerja guru, serta kualitas proses dan hasil belajar siswa. Ruang lingkup penelitian memaparkan keluasan cakupan penelitian yang dapat dibatasi dgn pembatasan pada kelas atau sekolah tertentu. Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya dapat dicakup dalam penelitian namun karena kesulitan metode atau prosedural tertentu tidak dapat dicakup dlm penelitian (bukan keterbatasan waktu dan alat). Definisi operasional mendeskripsikan makna praktis variabel-variabel utama yang dicakup dalam penelitian. Definisi operasional ditekankan pada hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional memuat uraian masing-masing hal yang hendak ditingkatkan dan mengukurnya.

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal membaca. Walaupun bimbingan belajar terdapat banyak halnya, tetapi pada dasarnya bimbingan belajar tetap selalu memiliki peranan penting yang sama dalam aspek belajar siswa baik secara formal maupun informal sehingga akan dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa saat dilakukan evaluasi. Menurut Winkel (1991), prestasi adalah bukti hasil

belajar yang dapat dicapai siswa setelah melakukan proses belajar. Akan tetapi, suatu permasalahan muncul pada saat ini di saat sekolah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dan semakin berkembangnya dunia pendidikan seperti dari perkembangan teknologi dan fasilitas pendidikan justru semakin banyak siswa-siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menerima bimbingan-bimbingan dari para pengajar-pengajarnya. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang suka membolos, datang terlambat, tidak

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar (Udin Winataputra, 1994,34). Banyak model-model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang pada prinsipnya pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, menyenangkan, bermakna, lebih banyak mengaktifkan siswa.

Dalam pengembangan model pembelajaran yang mendapat penekanan pengembangannya terutama dalam strategi dan metode pembelajaran. Untuk masa sekarang ini perlu juga dikembangkan system penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar bisa saja mengembangkan model pembelajaran sendiri dengan tujuan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, lebih banyak memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, sehingga siswa lebih aktif.

Berikut ini adalah pengertian model pembelajaran menurut pendapat para tokoh pendidikan antara lain:

1. Agus Suprijono : pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
2. Mills :“model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”
3. Richard I Arends : model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Kompetensi dasar Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glicman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip-prinsip supervisi akademik:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
- b. Sistematis artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajaran
- c. Objektif artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument
- d. Realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya

- e. Antisipatif artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
- f. Konstruktif artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervise akademik.
- j. Aktif artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
- k. Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias dan penuh humor.
- l. Berkesinambungan artinya supervise akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan
- n. Komprehensif artinya memenuhi ketiga tujuan supervise akademik diatas.

4. Pendekatan Realistik

Pembelajaran selama ini terlalu dipengaruhi pandangan bahwa Pembelajaran merupakan alat yang siap pakai. Pandangan ini mendorong guru bersikap cenderung memberi tahu konsep/ sifat/ teorema dan cara menggunakannya. Guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran anak dan anak menerimanya secara pasif dan tidak kritis. Adakalanya siswa menjawab soal dengan benar namun mereka tidak dapat mengungkapkan alasan atas jawaban mereka. Siswa dapat menggunakan rumus tetapi tidak tahu dari mana

asalnya rumus itu dan mengapa rumus itu digunakan. Keadaan demikian mungkin terjadi karena di dalam proses pembelajaran tersebut siswa kurang diberi kesempatan dalam mengungkapkan ide-ide dan alasan jawaban mereka sehingga kurang terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide atau alasan dari jawabannya.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Makassar terhadap sembilan orang guru di SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai 1 Pebruari 2017 sampai dengan 1 Juni 2017. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan sembilan orang guru SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Penelitian dilakukan tahapan secara berkelanjutan selama 3 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan realistik di SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Aspek yang diukur dalam observasi adalah antusiasme guru SMP Muhammadiyah 5 Makassar dalam menerapkan model-model pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar, interaksi dengan siswa dengan siswa dalam kerja sama kelompok, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan KTSP, wawancara dan instrument analisis penilaian.

1. Perencanaan Tindakan

- a) Pemilihan topic
 - b) Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran. Selanjutnya bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran.
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - d) Merencanakan penerapan pembelajaran
 - e) Menentukan indikator yang akan dijadikan acuan
 - f) Mempersiapkan kelompok mata pelajaran
 - g) Mempersiapkan media pembelajaran.
 - h) Membuat format evaluasi
 - i) Membuat format observasi
 - j) Membuat angket respon guru dan siswa
2. Pelaksanaan Tindakan
Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:
- a. Setiap guru yang telah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara guru lain memberi masukan, sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran.
 - c. Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.
3. Pengamatan (observasi)
- a) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi

- b) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.
- c) Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan pemotretan yang meng-close up kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah ini berhasil apabila :

1. Peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VII, VIII, IX, Peningkatan nilai rata-rata 6,5
2. Tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar :
3. Tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dinilai berhasil apabila masing-masing aktivitas yang menunjang keberhasilan belajar persentasenya di atas 70 %.
4. Keterlaksanaan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar \geq 80 %

Bila seorang peneliti ingin mengetahui apakah parameter dua populasi berbeda atau tidak, maka uji statistik yang digunakan disebut uji beda dua mean. Umumnya, pendekatan yang dilakukan bisa dengan distribusi F (uji F), ataupun distribusi t (uji t).

Uji F dapat digunakan bila (1) standar deviasi populasi (σ) diketahui, dan (2) jumlah sampelnya besar (> 30). Bila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka jenis uji yang digunakan adalah uji t dua sampel (*two sample t-test*).

Berdasarkan hubungan antar populasinya, uji t dapat digolongkan kedalam dua jenis uji, yaitu *dependent sample t-test*, dan *independent sample t-test*:

- a. *Dependent sample t-test* atau sering diistilakan dengan *Paired Sampel t-Test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment.

Syarat jenis uji ini adalah: (a) data berdistribusi normal; (b) kedua kelompok data adalah dependen (saling berhubungan/berpasangan); dan (c) jenis data yang digunakan adalah numeric dan kategorik (dua kelompok).

Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

S_1^2 = Varians Sampel 1 sebelum dilakukan tindakan

S_2^2 = Varians Sampel 2 setelah dilakukan tindakan

\bar{X}_1 = Rata-rata Sampel 1 sebelum dilakukan tindakan

\bar{X}_2 = Rata-rata Sampel 2 setelah dilakukan tindakan

r = Korelasi antara dua Sampel

S_1 = Simpangan Baku Sampel 1 sebelum dilakukan tindakan

S_2 = Simpangan Baku Sampel 2 sebelum dilakukan tindakan

Merumuskan hipotesis, yaitu:

H_0 = Rata-rata prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan kelas = Rata-rata prestasi belajar setelah dilakukan tindakan kelas.

H_1 = Rata-rata prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan kelas \neq Rata-rata prestasi belajar setelah dilakukan tindakan kelas.

Perhatikan data berikut, tentang kenaikan prestasi siswa. Kelompok kontrol x. Memiliki nilai biasa, dan setelah kelompok dilakukan perlakuan khusus, yang dirancang untuk mencegah adanya indikasi penurunan prestasi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah perlakuan bekerja dengan metode Mc Kernan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 di Makassar. Misalkan n (m) adalah ukuran sampel kelompok kontrol x (kelompok perlakuan y). Itu Berarti pada kelompok x (y) P dinotasikan dengan \bar{x} (\bar{y}). Jumlah kotak adalah $SSx: \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x}_1)^2$ dan $SSy: \sum_{j=1}^m (y_j - \bar{y}_1)^2$. Jadi dalam penelitian ini, seseorang memiliki n = m = 5 Dan nilai $\bar{x} = 6,4$, $\bar{y} = 0$, $SSx = 161,2$ dan $SSy = 114$. Peringkat, rangking (x). Dan peringkat (y), adalah bilangan rangking saat memasukkan semua data n+ m bersama-sama (misalnya, $y_3 = -6$ adalah pengamatan terkecil dan karenanya rank (y_3) = 1). Dengan asumsi bahwa datanya adalah realisasi dua sampel independen, katakanlah $X = (X_1, \dots, X_n)$ dan $Y = (Y_1, \dots, Y_m)$, di mana X_1, \dots, X_n adalah i.i.d. dengan Fungsi distribusi F_X , dan Y_1, \dots, Y_m adalah i.i.d. Dengan fungsi distribusi T_A . Fungsi distribusi F_X dan F_Y mungkin seluruhnya atau sebagian tidak diketahui. Masalah pengujiannya adalah: $H_0: F_X = T_A$. Yang diperhadapkandengan alternatif satu atau dua sisi.

Uji siswa dua sampel klasik didasarkan pada asumsi bahwa data

Berasal dari distribusi normal Selain itu, diasumsikan varians F_X dan F_Y sama. Demikian, (F_X, F_Y)

$\in \left\{ F_x = \varphi\left(\frac{-u}{\sigma}\right), F_y = \varphi\left(\frac{-u+\gamma}{\sigma}\right) : \mu \in R, \sigma > 0, \gamma \in \mathbb{R} \right\}$, sehingga hal ini, $\mathbb{R} \supset \{0\}$ adalah rentang pergeseran rata-rata yang dipertimbangkan, mis. $\mathbb{R} = \mathbb{R}$ untuk Situasi dua sisi, dan $\mathbb{R} = (-\infty, 0]$ untuk situasi satu sisi. Pengujian Masalah berkurang menjadi $H_0: \gamma$. Kita sekarang mencari pivot $Z(X, Y,$

$\gamma)$. Tentukan rata-rata sampelnya $\bar{X} := \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i,$

$\bar{Y} := \frac{1}{m} \sum_{j=1}^m Y_j,$ dan varians gabungannya menjadi $S^2 = \frac{1}{m+n-2} = \left\{ \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x}_1)^2 + \sum_{i=1}^m (y_i - \bar{y}_1)^2 \right\}$. Perhatikan bahwa \bar{x} memiliki harapan μ dan varians $\frac{\sigma^2}{n}$, dan \bar{y} memiliki harapan $u + \gamma$

dan varians $\frac{\sigma^2}{m}$, sehingga $\bar{X} - \bar{Y}$ memiliki harapan γ , dan varians $\frac{\sigma^2}{n} + \frac{\sigma^2}{m} = \sigma^2 \left(\frac{n+m}{nm} \right)$.

Asumsi normalitas menyiratkan $\bar{X} - \bar{Y}$ adalah $\mathcal{N}\left(\mu, \sigma^2 \left(\frac{n+m}{nm} \right)\right)$ telah

terdistribusi, $Z(X, Y, \gamma :=$

$$\sqrt{\frac{n+m}{nm} \left(\frac{\bar{X} - \bar{Y} - \gamma}{S} \right)},$$

hasil akhirnya memang $Z(X, Y, \gamma)$ Memiliki distribusi G yang tidak tergantung pada yang tidak diketahui Parameter. Distribusi G adalah Student $(n+m-2)$ (Student-distribution

Dengan $n + m - 2$ derajat kebebasan). Sebagai uji statistik untuk $H_0 =: \gamma = 0$

oleh karena itu $T = T^{student} := Z(X, Y, 0)$. Uji satu sisi pada level α untuk $H_0 =: \gamma =$

$$0 \text{ terhadap } H_1 =: \gamma < \phi(X, Y) := \begin{cases} 1 & \text{jika } T < -t_{n+m-2}(1-\alpha) \\ 0 & \text{jika } T \geq -t_{n+m-2}(1-\alpha) \end{cases}$$

b. *Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*).

Homogenitas varian diuji berdasarkan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

F = Nilai F Hitung

S_1^2 = Nilai varians sebelum tindakan

S_2^2 = Nilai varians setelah tindakan

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila F-Hitung < F-Tabel, dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila F-Hitung > F-Tabel. Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Mencari t_{tabel} dengan ketentuan $df = n - 1 = 203 - 1 = 202$, maka didapatkan $t_{tabel} = 1,96$ ($\alpha = 5\%$) dan $t_{tabel} = 2,58$ ($\alpha = 10\%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji beda pada penilaian skor kepemimpinan Ketua Gapoktan adalah berbeda nyata, karena :

$\alpha = 5 \%$; $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hit}} = 1,96 \leq 6,13$ maka H_0 diterima dan H_a = ditolak

$\alpha = 10 \%$; $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hit}} = 2,58 \leq 6,13$ maka H_0 diterima dan H_a = ditolak

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Kriteria ketuntasan belajar individu SMP Muhammadiyah 5 Makassar. Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 70% siswa yang telah mencapai 76 ketuntasan belajar individu. Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa digunakan rumus:

- a. analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

Table 2. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar Tahun pelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan		
1.	IX A	22	12	34	70
	IX B	19	17	36	
2.	VIII A	19	19	38	72
	VIII B	16	18	34	
3.	VII A	18	13	30	61
	VII B	14	17	31	
Jumlah		108	95	203	203

Sumber: SMP Muhammadiyah 5 Makassar

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 76

SN = jumlah seluruh siswa

- b. analisis aktivitas siswa digunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = Persentase aktivitas siswa

- a. analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

A = jumlah nilai tercapai

N = jumlah nilai penuh

Untuk membantu dalam mengkategorikan hasil analisis aktivitas siswa, maka digunakan tabel kriteria aktivitas siswa sebagai pemandu analisis data seperti pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Siswa.

Persentase Aktivitas siswa	Kriteria
$86\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat Aktif
$68\% \leq Pa \leq 85\%$	Aktif
$51\% \leq Pa \leq 67\%$	Kurang Aktif
$Pa < 50\%$	Sangat Kurang Aktif

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian terhadap siswa, maka berikut ini kondisi objek penelitian yang dijadikan unit analisis terhadap tindakan kelas

Pada siklus I nilai rata-rata pencapaian prestasi siswa sebesar 59,75

persen, tetapi pada siklus II rata-rata pencapaian menjadi 70,96 persen. Jadi, terjadi peningkatan 19% dari siklus I. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji model pada table 2 menunjukkan bahwa model yang

digunakan sangat signifikan. Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan nilai siswa. Sedangkan dalam table 3 menunjukkan uji

Tabel 2. ANOVA

.Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Mean	Std. Deviation
26.685	37	721	3,141	,000	59,75	17,918
37.202	162	230			71,00	12,160

Sumber: Data Diolah SPSS,2017

Table 3. Keadaan Paired Samples Statistics

	Mean	N	σ	se	r	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Sebelum Tindakan	59,75	203	17,918	1,267	,518	,000	10,156	,000
Setelah Tindakan	70,96	203	12,223	,864				

Sumber: Data Diolah SPSS,2017

Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara terhadap sembilan orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru menerapkan model-model pembelajaran, hanya seorang yang memiliki dokumen standar proses, apalagi dengan mengikuti pelatihan pengembangan dengan penerapan model-model pembelajaran, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi model-model pembelajaran didalamnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang belum melakukan pendekatan Metode *Mc Kernan*. Jadi dengan melakukan perlakuan khusus dengan merumuskan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, utamanya yang masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis, kemudian disesuaikan dengan kompetensi guru, sehingga akan memberi pengaruh atau perubahan terhadap nilai prestasi siswa.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Makassar merupakan sekolah binaan perserikatan Muhammadiyah. Diharapkan semakin meningkatkan kualitas lulusannya serta meningkatkan kompetensi mengajar pada bidang studi masing-masing guru, maka sebaiknya setiap guru menerapkan suatu perumusan atas masalah yang terjadi, serta merumuskan suatu perlakuan pendekatan Metode *Mc Kernan*, agar jauh lebih berkualitas dalam lulusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Darma Surya.2009. *Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi*

- Suversivi. Jakarta: Direktorat jendral peningkatan Mutu pendidikan Nasional
- Erman,Suherman. 2009. Model-model Pembelajaran <http://researchengines.com/1207trimo1.html> Penelitian Tindakan Sekolah
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. REFERENSI (GP Press Group..
- Jones, P., & Song, L. 2005. Action research fellows at Towson University. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V832E.pdf>
- Kirkey, T. L. 2005. Differentiated instruction and enrichment opportunities: An action research report. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V833E.pdf>
- McIntosh, J. E. 2005. Valuing the collaborative nature of professional learning communities. <http://www.nipissingu.ca/oar/PDFS/V82E.pdf>
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. .2003.. *Social research methods, qualitative and quantitative approaches* .5th .. Boston: Pearson Education Inc.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan, .Surabaya, Usaha
- Prendergast, M.2002. Action research: The improvement of student and teacher learning. <http://educ.queensu.ca/~ar/reports/MP2002.htm>
- Riel, M. .2007.. *Understanding Action Research*, Center For Collaborative Action Research. Available at <http://cadres.pepperdine.edu/ccar/define.html>
- Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Grasindo, 2005, hlm. 36.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaodih Nana. 2006. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah.konsep,prinsip,____ dan instrumen.. Bandung : Aditama.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2007, hlm.174.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- *) Penulis adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Makassar, email:biahanwar@gmail.com**